



PENYELENGGARAAN PROGRAM KEAKSARAAN USAHA MANDIRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI BISNIS PESERTA DIDIK

Oleh : **Asep Saepudin**

(Dosen Departemen Pendidikan Luar Sekolah Universitas Pendidikan Indonesia)

dan **Ahmad Ginanjar**

(Penggerak Pendidikan Non Formal Kabupaten Cianjur)

ABSTRAK

Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) merupakan tindak lanjut dari keaksaraan dasar dalam rangka memberikan penguatan keberaksaraan agar peserta didik agar tidak kembali buta aksara setelah mengikuti program pendidikan keaksaraan dasar. Untuk itu diperlukan pendekatan lain yang dapat membantu peserta didik untuk terus belajar tanpa merasa diatur dalam sebuah proses pembelajaran. Salah satunya adalah belajar efektif melalui intervensi kegiatan kewirausahaan bagi peserta didik program pendidikan keaksaraan, dengan penekanan pada peningkatan keterampilan komunikasi bisnis. Tujuan program keaksaraan usaha mandiri adalah untuk meningkatkan kemampuan usaha mandiri dan mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki peserta didik, termasuk kemampuan komunikasi bisnis, karena keterampilan komunikasi bisnis sangat diperlukan oleh peserta didik dalam menyelenggarakan kegiatan kewirausahaan mandiri. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah mengenai pengelolaan program keaksaraan usaha mandiri dalam meningkatkan kemampuan komunikasi bisnis peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) Penyelenggaraan program keaksaraan usaha mandiri (KUM) di SKB Kabupaten Cianjur; 2) Kemampuan komunikasi bisnis peserta didik dalam program keaksaraan usaha mandiri di SKB Kabupaten Cianjur; 3) Faktor pendukung dan penghambat pada program keaksaraan usaha mandiri di SKB Kabupaten Cianjur. Responden penelitian ini adalah pengelola

1 orang, Tutor 2 orang dan peserta didik 10 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Alat pengumpul data penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil Penelitian yang diperoleh yaitu deskripsi penyelenggaraan program keaksaraan melalui kegiatan usaha mandiri telah berhasil meningkatkan kemampuan komunikasi bisnis peserta didik dalam melakukan kegiatan usaha.

Kata kunci: Pendidikan Keaksaraan, Usaha Mandiri, Komunikasi Usaha, SKB

A. Pendahuluan

Program keaksaraan dasar lebih dikenal dengan Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional, sehingga secara terminologi (istilah) fungsional dalam keaksaraan, berkaitan erat dengan fungsi dan tujuan dilakukannya Pembelajaran di dalam program pendidikan keaksaraan, serta adanya jaminan bahwa hasil belajarnya benar-benar “bermakna/bermanfaat” atau fungsional bagi “peningkatan mutu dan taraf hidup” peserta didik dan masyarakatnya. Tujuan dari keaksaraan fungsional diantaranya yaitu menuntaskan angka buta aksara di kalangan masyarakat Indonesia, meningkatkan pengetahuan membaca, menulis, dan berhitung serta keterampilan fungsional untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Selain itu, tujuan dari keaksaraan yaitu untuk menggali potensi dan sumber-sumber kehidupan yang ada di lingkungan masyarakat.

Adapun pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) merupakan lanjutan dari keaksaraan dasar yang dimaksudkan untuk memberikan penguatan keberaksaraan agar peserta didik yang sudah mengikuti (pasca program) pendidikan keaksaraan dasar tidak kembali buta aksara, dengan penekanan peningkatan keterampilan atau berusaha (kewirausahaan), sehingga dapat memiliki mata pencaharian dan penghasilan dalam rangka peningkatan taraf hidupnya. Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) merupakan kegiatan peningkatan kemampuan keberaksaraan bagi peserta didik yang telah mengikuti dan atau mencapai kompetensi keaksaraan dasar, melalui pembelajaran keterampilan usaha (kewirausahaan) yang dapat meningkatkan produktivitas peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok sehingga diharapkan dapat memiliki mata pencaharian dan penghasilan dalam rangka peningkatan taraf hidupnya. Program Keaksaraan Usaha Mandiri ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan usaha mandiri dan mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki peserta didik, selain

itu program ini juga bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan berwirausaha secara mandiri.

Kemampuan berwirausaha sangat diperlukan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Melalui kemandirian atau kemampuan berwirausaha yang dimiliki oleh masyarakat khususnya kemampuan komunikasi usaha, akan menjadikan masyarakat lebih mandiri dalam menciptakan lapangan kerja, tidak bergantung pada pemerintah maupun pihak lainnya. Dalam mewujudkan peningkatan kemampuan berwirausaha masyarakat, perlu diadakannya program pendidikan dan pemberian pengetahuan kewirausahaan kepada masyarakat, baik itu melalui program pemerintah maupun program swadaya.

Upaya untuk meningkatkan kewirausahaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Pemerintah terus berupaya meningkatkan kuantitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan baik formal maupun non formal, salah satu kegiatan yang telah dilaksanakan adalah kegiatan Program Keaksaraan Fungsional tahap pemberantasan yang dilaksanakan oleh Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di setiap wilayah. Salah satu lembaga Pendidikan Nonformal yang mengembangkan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) adalah SKB kabupaten Cianjur.

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) kabupaten Cianjur sebagai bagian integral dari pemerintahan daerah melakukan upaya penanggulangan pemberantasan buta aksara dan mengembangkan kewirausahaan masyarakat secara terorganisir. Tanggung jawab SKB terhadap pemberantasan buta aksara dan pengembangan kewirausahaan masyarakat ditunjukan melalui realisasi visi dari pusat kegiatan masyarakat, untuk menanggulangi permasalahan yang berhubungan dengan rendahnya tingkat kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat dalam bidang pendidikan sehingga berdampak pada lemahnya perekonomian masyarakat.

Berdasarkan data empirik di kabupaten Cianjur yang berkaitan erat dengan permasalahan masyarakat buta aksara, diketahui bahwa rendahnya perekonomian masyarakat yang banyak menimbulkan dampak tidak baik dalam keberlangsungan pembangunan pendidikan dan ekonomi, disebabkan oleh faktor ketidakmampuan membaca, menulis dan berhitung sebagian masyarakat (buta aksara) sehingga menyebabkan ketidak optimalan dalam mengeksplorasi potensi yang dimiliki setiap individu yang di klasifikasikan buta aksara. Mereka memiliki keterbatasan dalam dinamika sosial, teknologi dan informasi. Dalam ruang lingkup umum buta aksaraan menyebabkan ketertinggalan bangsa ini dalam mempersiapkan diri menghadapi era globalisasi yang sarat dengan kompetisi, sehingga SKB Kabupaten Cianjur ini berinisiatif untuk menyelenggarakan

dan merancang program Keaksaraan Usaha Mandiri sebagai wadah untuk menyalurkan kemampuan, kreatifitas masyarakat dan menuntun masyarakat untuk berwawasan tinggi dan mandiri dalam berwirausaha.

Di lingkungan Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Cianjur masih terdapat warga masyarakat yang memiliki status buta aksara dan ekonomi lemah. Oleh sebab itu, dipandang perlu untuk menyelenggarakan program Keaksaraan Fungsional 1 (satu) dan dilanjutkan dengan Keaksaraan Fungsional Usaha Mandiri (KUM). Berdasarkan hal tersebut, maka salah satu tujuan diadakannya program keaksaraan usaha mandiri guna memberikan motivasi dan meningkatkan kemampuan berwirausaha peserta didik di lingkungan masyarakat. Dari hasil identifikasi yang telah dilaksanakan oleh pihak SKB Kabupaten Cianjur, maka terpilihlah tempat untuk pengelolaan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM), yaitu salah satunya di Kampung Pasir Jengkol I, Kabupaten Cianjur.

Masyarakat di wilayah tersebut sangat berpotensi dalam pengembangan program ini, karena tingkat antusias masyarakat untuk meningkatkan kemampuan berwirausahanya sangat tinggi, dan juga didorong oleh keterampilan yang dimiliki masyarakat dapat dikembangkan. Namun pelaksanaan program keaksaraan usaha mandiri belum dikelola secara baik, sehingga membuat minimnya narasumber dalam keterampilan yang ada dimasyarakat tersebut. Secara khusus tujuan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu untuk mengetahui: (1) Mengetahui pengelolaan program keaksaraan usaha mandiri di SKB Kabupaten Cianjur, (2) Mendeskripsikan kemampuan komunikasi bisnis dalam kegiatan berwirausahaan peserta didik dalam program keaksaraan usaha mandiri di SKB Kabupaten Cianjur, dan (3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada program keaksaraan usaha mandiri di SKB Kabupaten Cianjur.

B. Kajian Pustaka

Teori yang menjadi rujukan dalam penyusunan penelitian ini yaitu konsep keaksaraan usaha mandiri menurut Menurut UNESCO (dalam Babang Robandi, 2012, hlm.30) Keaksaraan merupakan kemampuan yang dicapai seseorang dalam hal membaca, menulis dan berhitung sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan konsep keaksaraan dengan kegiatan kewirausahaan, dijelaskan oleh Direktorat Pendidikan Masyarakat (2010) keaksaraan usaha mandiri adalah kegiatan peningkatan kemampuan keberaksaraan melalui pembelajaran keterampilan usaha yang dapat meningkatkan produktivitas perorangan maupun kelompok secara mandiri bagi peserta didik yang telah mengikuti dan/atau mencapai kompetensi keaksaraan dasar.

Kewirausahaan menurut Suryana (2006, hlm.2) mendefinisikan kewirausahaan (enterpreneurship) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Menurut Sudjana (2004:57) menjelaskan secara terminologis tentang pengertian pengelolaan program yaitu, "Sesuai dengan fungsi Manajemen Program, dalam pengelolaan program, terdapat beberapa tahapan kegiatan yang saling berkaitan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.". Adapun komunikasi usaha adalah proses menyampaikan dan menerima informasi atau pesan dalam konteks kegiatan kewirausahaan yang bertujuan untuk saling memahami feedback yang ditimbulkannya sehingga terjadi perubahan perilaku pada diri individu. Dalam bahasa lain, Komunikasi usaha disebut dengan komunikasi bisnis. Komunikasi bisnis adalah pertukaran gagasan, pendapat, informasi, instruksi yang memiliki tujuan tertentu yang disajikan secara personal atau impersonal melalui simbol - simbol atau sinyal.

Dalam komunikasi bisnis terdapat enam unsur pokok, yaitu; (1) Memiliki tujuan, artinya komunikasi bisnis harus memiliki tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sejalan dengan tujuan organisasi, (2) Pertukaran, dalam hal ini melibatkan paling tidak dua orang atau lebih yakni komunikator dan komunikan, (3) Gagasan, opini, informasi, instruksi merupakan isi dari pesan yang bentuknya beragam tergantung tujuan, situasi, dan kondisinya, (4) Menggunakan saluran personal atau impersonal yang mungkin bersifat tatap muka, menggunakan media tertentu atau melalui media yang menjangkau jutaan orang secara bersamaan, (5) Menggunakan simbol atau sinyal yang merupakan alat atau metode yang dapat dimengerti atau dipahami oleh penerima untuk menyampaikan pesan,

Kaitannya dengan analisis terhadap faktor pendukung dan penghambat Sudjana (2007, hlm. 259) mengungkapkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dari suatu kegiatan atau program ini dapat diukur dengan menggunakan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities And Threats) atau kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan.

C. Metode Kajian

Metode yang digunakan saat penelitian menggunakan metode kualitatif dan menggunakan studi deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena memiliki pemikiran dasar bahwa pendekatan tersebut sesuai dengan fokus penelitian dalam memperoleh informasi pada objek penelitian atau gambaran mengenai pengelolaan program keaksaraan usaha mandiri dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha peserta didik di SKB kabupaten Cianjur. Menurut Zainal Arifin (2012, hlm.29) pendekatan kualitatif merupakan : Penelitian

untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.

Lokasi penelitian adalah di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) kabupaten Cianjur. Pertimbangan peneliti melaksanakan penelitian di wilayah ini karena di wilayah ini masih banyak diselenggarakan program pendidikan keaksaraan bagi warga masyarakat. Umumnya program pendidikan keaksaraan bagi warga masyarakat yang berada di daerah perkampungan. Selain itu, daerah yang dijadikan lokasi penelitian secara geografis sangat efektif untuk mendapatkan data secara cepat, tepat dan akurat sehingga dapat memperoleh data yang objektif.

Subjek penelitian dalam penelitian ini ditentukan secara purposive, artinya subjek penelitian sebagai sumber data dipilih dengan pertimbangan tertentu. Subjek dalam penelitian ini adalah pihak yang terlibat dalam program KUM untuk meningkatkan kompetensi berwirausaha di SKB kabupaten Cianjur. Subjek penelitian disini berjumlah satu orang pengelola, dua orang tutor dan 10 orang peserta didik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut: pertama; (1) studi dokumentasi, yaitu metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, ledger, agenda dan sebagainya. Arikunto (2013, hlm. 274), (2) Observasi partisipatif yaitu, keterlibatan peneliti dalam mengumpulkan data yang berkenaan dengan kegiatan melalui kegiatan keaksaraan usaha mandiri tentang bagaimana pelaksanaan, perencanaan, serta evaluasi serta dampak hasil kegiatan keaksaraan usaha mandiri SKB Kabupaten Cianjur. (3) Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya-jawab secara langsung antara peneliti dengan sumber data. (4) Triangulasi Data, yaitu mengecek sebuah kebenaran data yang diperoleh serta untuk meningkatkan pemahaman penelitian mengenai apa yang telah peneliti peroleh kemudian peneliti dapat membandingkannya baik dari sumber maupun tekniknya.

D. Hasil Dan Pembahasan

1. Pengelolaan Program Keaksaraan Usaha Mandiri di SKB Kabupaten Cianjur

Dalam perencanaan program KUM perlu dilakukan Identifikasi kebutuhan belajar, identifikasi karakter peserta didik, analisis program/kurikulum pembelajaran, dan perumusan tujuan pembelajaran. Tahap identifikasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui kebutuhan belajar masyarakat, analisis

karakteristik peserta didik bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik program KUM sudah memiliki SUKMA atau tidak. Analisis kurikulum yang dilakukan di SKB Kabupaten Cianjur yaitu kurikulum yang digunakan berasal dari pusat namun disesuaikan dengan hasil kebutuhan peserta didik dan sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia atau sumber daya non-manusia.

Pelaksanaan program. Aspek-aspek dalam pelaksanaan program terangkum dalam beberapa tahapan yaitu strategi pelatihan, metode pelatihan, media pelatihan, bahan ajar, fasilitator, sarana dan prasarana. Materi pembelajaran disusun dengan menggunakan pendekatan partisipatif. Artinya materi pembelajaran yang dirancang menitikberatkan pada bahan belajar yang bertujuan untuk pembentukan, perubahan, serta pematangan sikap dan perilaku peserta pelatihan. Metode yang digunakan ini sudah tepat, karena penggunaan metode tersebut disesuaikan dengan penyampaian materi yaitu teori menggunakan metode ceramah, ketika penerapan aplikasi menggunakan metode praktek dengan peserta didik mempraktekan sesuai dengan perintah, dan dalam metode diskusi ditunjukkan jika ada tugas atau materi yang harus didiskusikan dengan teman dan jika ada materi yang kurang dipahami maka dapat menggunakan metode diskusi. Media yang digunakan dalam pembelajaran secara teori dan praktek adalah modul, dalam praktek adanya bahan-bahan kue, buku-buku resep, dan alat membuat kue.

Evaluasi yang dilakukan oleh tutor terhadap peserta didik melalui tes praktek atau ujian praktek yang dinilai oleh tutor, selain ujian praktek adapula tes tulis dimana peserta didik diberikan soal yang harus diisi kemudian dinilai. Kegiatan evaluasi ini dilakukan diawal proses pembelajaran dan diakhir pembelajaran karena untuk mengukur sejauh mana peserta didik dapat menyerap materi yang telah disampaikan berupa pengetahuan dan keterampilan. Namun untuk evaluasi resmi adalah adanya ujian akhir dimana materi telah selesai diberikan.

2. Kemampuan Komunikasi Bisnis Peserta Didik Dalam Program Keaksaraan Usaha Mandiri di SKB Kabupaten Cianjur

Hasil lapangan menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi bisnis dilihat dari karakteristik peserta didik dan peluang yang mampu di peroleh peserta didik. Kemampuan komunikasi bisnis peserta didik dapat dilihat dari karakteristik peserta didik. Karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik dapat diobservasi oleh tutor dan pengelola saat keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran program keaksaraan usaha mandiri (KUM)

serta usaha yang akan dilakoninya. Peserta didik mengikuti program KUM adalah karena faktor ekonomi dan adanya kelompok Belajar Usaha (KBU), dengan adanya program KUM ini dapat membantu peserta didik untuk merubah keadaan menjadi lebih baik dimasa depan. Perubahan yang terjadi pada peserta didik diantaranya; (1) pemahaman tentang perlunya memiliki keterampilan keaksaraan sebagai modal dasar dalam melakukan komunikasi, khususnya komunikasi bisnis, (2) perubahan pengetahuan peserta didik berupa kemampuan mengolah informasi yang berkaitan dengan kemampuan membaca, menulis dan berhitung, (3) perubahan keterampilan pada diri peserta didik seperti kemauan untuk membaca setiap teks yang dilihatnya, serta keterampilan untuk menyampaikan pesan dalam bentuk tulisan tangan.

Dalam program KUM ini pihak Tutor mendapatkan informasi bahwa peserta didik memiliki kepercayaan yang tinggi untuk membuka usaha, hal tersebut dibuktikan saat proses pembelajaran berlangsung dimana peserta didik selalu berperan aktif hingga terjadinya komunikasi lisan yang bagus. Kepemimpinan yang bagus dimiliki oleh peserta didik karena mereka dapat memimpin dirinya sendiri terlebih dahulu dengan mengatur waktu belajar mereka sehingga tidak bentrok dengan kegiatan pribadi peserta didik.

Pembelajaran komunikasi bisnis dalam program KUM ini peserta didik diajarkan menjadi wirausaha tangguh dan mandiri hingga bagaimana cara memasarkan produk, dari peserta didik tidak bisa menjadi bisa. Keterampilan komunikasi bisnis yang diajarkan adalah berupa ketrampilan menyampaikan gagasan untuk mempromosikan salah satu produk yang dihasilkan oleh peserta didik. Selanjutnya produk yang diajarkan salah satu yang menonjol adalah membuat kue kering dan kue basah, kemudian kue tersebut dapat dijual oleh peserta didik. Kue basah dan kering selalu dijual dipasar tradisional, dititip di warung atau pembeli datang kerumah.

Pembelajaran program KUM menuntut peserta didik berperan aktif agar peserta didik mendapatkan manfaat yang serius setelah mengikuti program KUM ini. Peserta didik diajarkan selalu bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh tutor maupun pengelola agar nantinya mereka dapat menyelesaikan.

Sehubungan dengan urian diatas, penilaian hasil belajar oleh tutor merupakan kesimpulan objektif, sebab tutor adalah pihak yang berwenang untuk memberikan penilaian dan paling tahu tentang kondisi peserta didiknya. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Sudjana (2005, hlm. 22) yaitu kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah menerima pengalaman

belajar, yang dimaksud kemampuan disini mencakup kemampuan yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor. Kemampuan peserta didik dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan dapat diketahui berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh pendidik atau pengajar.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Program Keaksaraan Usaha Mandiri di SKB Kabupaten Cianjur

Kekuatan pelaksanaan program KUM adalah adanya keterbukaan mengenai kesulitan yang dihadapi dalam program KUM. Peserta didik tidak segan mengungkapkan jika mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, dan kesulitan tersebut diselesaikan bersama. Selain itu pemberian motivasi kepada peserta yang diberikan oleh tutor dan pengelola sehingga peserta sangat antusias mengikuti program KUM ini. Pemberian motivasi tersebut dengan cara tutor dan pengelola menyediakan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Program KUM menghasilkan produk yang beraneka ragam seperti kue basah dan kue kering. Kemudian banyak mitra pasar yang berminat membeli produk yang dihasilkan oleh program KUM yang dilaksanakan oleh SKB Kabupaten Cianjur. Dalam pelaksanaannya juga program KUM sangat di dukung oleh masyarakat lingkungan sekitar SKB.

Kelemahan kegiatan program KUM yang dilaksanakan di SKB Kabupaten Cianjur masih ada beberapa hambatan yang dirasakan yaitu dalam pemasaran, selalu ada mitra usaha yang tidak membayar produk langsung setelah produk dikirim. Biasanya mitra usaha tersebut membayar seminggu setelah produk dikirim, serta mitra usaha yang selalu menginginkan produk yang bagus, tapi dengan harga murah.

Peluang dari program KUM terbantu dengan dukungan masyarakat sekitar SKB Kabupaten Cianjur. Selain itu keaktifan dan keterlibatan peserta didik mendorong program KUM tersebut tetap berjalan. Program KUM yang dijalankan juga membuka peluang usaha untuk peserta didik dalam program KUM setelah tamat.

Ancaman terjadi dalam hal pelaksanaan kegiatan program KUM di SKB Kabupaten Cianjur, diantaranya pesaing yang menawarkan harga murah, kepada mitra usaha akan berdampak pada kerjasama yang sudah terjalin dengan SKB Kabupaten Cianjur. Selain itu kehadiran peserta didik yang tidak semuanya hadir terus dalam proses pembelajaran, tidak hanya itu beberapa

dari peserta didik tidak mengikuti pembelajaran secara tuntas mengakibatkan perubahan yang terjadi tidak menyeluruh. Hal tersebut menyebabkan peserta didik menjadi tidak mandiri, sehingga tutor dan pengelola harus memberikan pengarahan lebih kepada peserta didik yang belum mandiri.

Selain faktor-faktor di atas, hambatan lain adalah individual dan hambatan psikologis. Menurut Cruden dan Sherman (2017), hambatan ini mencakup : (1) Hambatan yang berasal dari perbedaan individual manusia, seperti perbedaan persepsi, umur, keadaan emosi, status, keterampilan mendengarkan, pencarian informasi, penyaringan informasi, (2) Hambatan yang ditimbulkan oleh iklim psikologis dalam organisasi atau lingkungan sosial dan budaya, seperti suasana dan iklim kerja serta tata nilai yang dianut.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan hasil penelitian berdasarkan pada fungsi manajemen program, dalam hal ini adalah pengelolaan program terdapat beberapa tahapan kegiatan yang saling berkaitan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan program KUM menggunakan strategi perencanaan bottom-up pengelola melakukan identifikasi terlebih dahulu dan mengetahui kebutuhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan program KUM. Pelaksanaan dalam kegiatan program KUM ini menggunakan pendekatan pembelajaran partisipatif Metode pelatihan yang digunakan yaitu ceramah, praktek dan diskusi. Media yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung adalah modul. Evaluasi yang dilakukan dalam program KUM ini yaitu dilakukan melalui tes tulisan dan praktek atau ujian praktek.

Kemampuan komunikasi bisnis peserta didik yang mengikuti program keaksaraan usaha mandiri (KUM) dapat dilihat dari karakteristik peserta didik itu sendiri dan bagaimana cara mengambil peluang yang ada. Kemampuan komunikasi bisnis dimaksud adalah berupa keterampilan menyampaikan gagasan tentang produk usahanya, keterampilan mempromosikan atau menawarkan produk hasil usahanya untuk dikenalkan kepada warga masyarakat, keterampilan negosiasi berkenaan dengan harga produk yang dihasilkannya.

Faktor yang membantu dalam program KUM yaitu adanya keterbukaan jika ada kesulitan yang dihadapi peserta didik. Faktor penghambat yaitu, masih kurangnya pemasaran produk mitra usaha yang selalu menginginkan produk bagus akan tetapi dengan harga yang murah.

Saran yang disampaikan peneliti adalah untuk pengelola, tutor, dan alumni. Untuk pengelola SKB sebaiknya perlu adanya perbaikan dan peningkatan dalam hal sarana dan prasarana serta sosialisasi program keaksaraan. Untuk Tutor disarankan lebih meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Untuk peserta didik atau alumni, agar terus mengembangkan potensi yang telah diperoleh setelah mengikuti program KUM dan agar lebih kreatif dalam membuat keterampilan dan jangan terlalu terpaku dengan keterampilan yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2012). *Penelitian Pendidikan - Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Direktorat Pendidikan Masyarakat. (2010). *Acuan Penyelenggaraan dan Pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal
- Robandi, Babang. (2012). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Waraga Belajar Mencapai Kompetensi Keaksaraan Usaha Mandiri*. Tesiss PLS-UPI
- Sudjana, D. (2005). *Penelitian Hasil Proses Belajar*. Bandung: Falah.
- _____. (2007). *Strategi Pembelajaran Dalam Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Nusantara Press
- _____. (2004). *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Fallah Production
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryana, (2006). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Edisi Ketiga, Penerbit Salemba, Jakarta
- Cruden dan Sherman (2017), *Komunikasi Bisnis*. Available: <http://www.http://forzainterkomunikasi.blogspot.co.id/2012/10/pengertian-komunikasi-bisnis.html>